

MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA

(Studi kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Auladi Depok)

Sobirin¹, Masfarwati Muslim², Miftahul Jannah Simbolon³

1,2,3 Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Qudwah Depok

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Auladi Depok. Penelitian ini telah di laksanakan dengan menggunakan Metode Kualitatif deskriptif. Penelitian yang menjelaskan berupa kata tertulis atau lisan dari narasumber yang dapat diamati. Peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menjawab tujuan dari penelitian. Wawancara telah dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan guru-guru.

Penelitian ini menemukan hasil dari pengumpulan data secara wawancara, dokumentasi dan observasi yang sudah dilakukan. Di SDIT Bina Auladi Depok bahwa manajemen kurikulum merdeka di sekolah sudah diterapkan sejak tahun ajaran 2023/2024 dengan cara bertahap dan untuk sekarang ini sudah terlaksana di semua kelas kecuali kelas tiga dan enam. Saran yang bisa diberikan (1) Hendaknya manajemen kurikulum merdeka di SDIT Bina Auladi Depok sudah di terapkan oleh semua kelas. (2) Hendaknya hambatan manajemen kurikulum merdeka di SDIT Bina Auladi dapat memulai keterbukaan terhadap pendekatan baru dalam menarik dan mempertahankan guru, menambahkan internet dan meningkatkan kemampuan guru dalam memahami mengenai manajemen kurikulum merdeka. (3) Hendaknya solusi yang di lakukan dalam mengatasi hambatan manajemen kurikulum merdeka dengan cara memiliki penasihat atau pengamat atau tim yang benar-benar memahami dan menguasai terkait manajemen kurikulum.

PENDAHULUAN

Adanya manajemen kurikulum dalam pendidikan akan memudahkan setiap proses pembelajaran sehingga dalam proses belajar dan mengajar akan lebih terarah serta bisa dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin. Seperti halnya yang tercantum dalam Undang – undang Dasar 1945 secara eksplisit tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan tanggung jawab negara. Dan manajemen kurikulum mengambil peran yang sangat penting dalam pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan yang sukses.

Pembelajaran akan lebih optimal jika di dukung kurikulum sebagai pedoman atau panduannya. Dengan demikian, kurikulum berfungsi sebagai jantung dari proses pendidikan di sekolah untuk memberdayakan potensi peserta didik. Pun dengan adanya pendidikan di harapkan dapat mencerdaskan generasi bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bertanggung jawab, yang mampu menggali potensi dalam diri, serta berpola pikir kritis dan dinamis.

Kurikulum adalah ruh pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEK, kompetensi yang diperlukan masyarakat dan pengguna lulusan. Perubahan

kurikulum dengan demikian menjadi keniscayaan. Perkembangan IPTEK yang sangat cepat tidak lagi memungkinkan pendidikan berlama-lama dengan zona nyaman kurikulum yang berlaku. Sehingga di Indonesia telah terjadi perubahan kurikulum beberapa kali. Hal ini mencerminkan bahwa perubahan butuh percepatan bukan semata-mata kecepatan. Kurikulum merupakan rel-nya pendidikan untuk siswa agar dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat serta membekali siswa baik dalam bidang pengetahuan, sikap maupun keterampilan sesuai tuntutan dan harapan masyarakat. Oleh sebab itu, kurikulum merupakan cerminan dari pembentukan pendidikan karakter yang berkontribusi penuh terkait masa depan bangsa.

Manajemen kurikulum menjadi salah satu penunjang yang menentukan tingkat kualitas pendidikan seseorang di bangku sekolah. Manajemen yang buruk sangat berpengaruh terhadap mutu atau output pendidikan. Manajemen yang bersifat mengatur dan menyusun segala aspek yang berhubungan dengan aktivitas warga sekolah diperlukan dalam pencapaian tujuan suatu institusi pendidikan secara efektif dan efisien.

Manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu maka sangat jelas manajemen mengambil peran penting dalam menghasilkan sumber daya yang berkualitas dan bermutu dalam suatu lembaga pendidikan dengan mengatur jalannya institusi pendidikan mulai dari proses *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengendalian) sumber daya sekolah dalam mencapai visi misi atau tujuan sekolah.

Dalam rangka upaya mengembangkan potensi siswa atau peserta didik, maka dalam dunia pendidikan diperlukan kurikulum. Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa komponen yang saling bersinergi agar mampu mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri. Semua komponen mempunyai andil yang penting, tidak terkecuali kurikulum yang mana dapat dikatakan penyangga utama dalam sebuah proses belajar mengajar. Beberapa pakar bahkan mengatakan bahwa kurikulum merupakan jantung bagi pendidikan, baik buruknya hasil pendidikan ditentukan oleh kurikulum, apakah mampu membangun kesadaran kritis terhadap peserta didik ataukah tidak”.

Pentingnya peranan manajemen kurikulum dalam pendidikan di tandai oleh perubahan dan penyempurnaan kurikulum di tanah air yang sudah beberapa kali berubah karena harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Dimulai sejak tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 merupakan revisi kurikulum 1994, tahun 2004 merupakan Kurikulum Berbasis Kompetensi, dan kurikulum 2006 dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan, dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi, saat ini kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulum merdeka. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, sistem kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan memang perlu

dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat.

Manajemen kurikulum sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dalam upaya mewujudkan yujuan pendidikan yang telah di tetapkan, jika manajemen kurikulum telah di tata dengan baik tentu kondisi sekolah akan kondusif untuk pengembangan proses pembelajaran yang bermutu.

Manajemen kurikulum akan menjadi penunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu seperti yang terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Seperti yang tersebut di dalam UU No. 20 Tahun 2003 dalam pasal 3 tentang tujuan pendidikan adalah sebagai berikut “Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat (17) dikemukakan bahwa standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar nasional pendidikan mengatur delapan standar, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

Selanjutnya dalam pengembangan kurikulum di tingkat sekolah, pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di sebutkan pada peraturan pemerintah (pp) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 15 bahwa “kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang di susun oleh dan di laksanakan di masing-masing satuan pendidikan.” Dan pada pasal 1, disebutkan bahwa “sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah, mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD, SMP, SMA, dan SMK, dan departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.

Adanya pendidikan dengan manajemen kurikulum Yang termanage dengan baik, maka masa depan generasi bangsa akan lebih terarah kerana pendidikan adalah alat untuk mewujudkan mimpi dan harapan anak bangsa. Adanya pendidikan berarti kita telah memikirkan dan menyiapkan kebaikan di hari esok karena dengan pendidikan hidup manusia akan terarah dan tertuntun. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat);*

dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Q.s Al-Hasyr :18)

Dalam setiap aktifitas agar tercapai hasil yang maksimal kita harus merencanakan dan menyusun agenda yang akan kita lakukan dalam kegiatan mendatang, terlebih dalam hal pendidikan, karena suatu hal jika tidak tersusun dan terorganisir dengan baik maka hasilnya akan kurang baik, sebaliknya jika suatu perkara disusun dan terorganisir dengan baik, maka in syaa Alloh hasilnya akan baik. Oleh karena itu penting sekali kita mengelola kurikulum pendidikan supaya hasil yang dicapai bisa sesuai harapan. Ibarat seorang melakukan perjalanan maka perlu dipastikan perjalanan tersebut kemana saja, dan tujuannya apa serta hasil yang diharapkan apa, sehingga perjalanannya tertuju jelas, tidak seperti gelandangan yang tidak tentu arahnya

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas siswa yang dikembangkan dengan cara membebaskan siswa dari ketidaktahuan dan ketidakmampuan. Dengan adanya pendidikan yang bermutu maka akan terlahir generasi atau sumber daya manusia yang unggul dalam segala aspek kehidupan. Dalam upaya pemerintah merespon permasalahan yang ada pada dunia pendidikan ketika pandemi dan pasca pandemi, pemerintah meluncurkan program kurikulum merdeka belajar.

Permasalahan di dunia pendidikan tidak ada habisnya. Seiring dengan perkembangan zaman permasalahan-permasalahan tersebut akan terus terjadi. Pada hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Skor PISA ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam sepuluh hingga lima belas tahun terakhir. Studi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan besar antarwilayah dan antar kelompok sosial ekonomi dalam hal kualitas belajar. Hal ini diperparah dengan adanya pandemi COVID-19.

Lahirnya kurikulum merdeka belajar adalah sebuah inovasi baru untuk pemulihan akibat wabah covid-19 yang menerjang berbagai sektor publik yang berdampak dengan berbagai masalah dan krisis di tanah air. Baik itu dari sektor industri, keuangan dan tidak terkecuali sektor pendidikan. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) akhirnya menerapkan kebijakan belajar dari rumah atau *learning from home* sebelumnya, kementerian yang dipegang Mendikbud Nadiem Anwar Makarim ini mengeluarkan kebijakan Merdeka Belajar. Dengan adanya kurikulum merdeka di harapkan bisa membantu pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Peserta didik memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat dan aspirasinya. Sedang guru mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik. Dan sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Sebagaimana yang di terapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Auladi Depok.

KAJIAN LITERATUR**1. Manajemen**

Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas majerial.¹ Secara bahasa manajemen berasal dari bahasa inggris *management* dengan kata kerja *to manage*, diartikan secara umum sebagai mengurus atau kemampuan menjalankan dan mengontrol suatu urusan atau *act of running and controlling a business*. Sementara, Malayu S.P. Hasibuan dalam bukunya “Manajemen Sumber Daya Manusia” mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan *sumber* daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen merupakan suatu sistem pengelolaan dan penataan sumber daya pendidikan, seperti tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, kurikulum, dana keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, tata laksana dan lingkungan pendidikan.²

Manajemen dalam artian sempit sebagai penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan tujuan supaya dapat menyediakan keterangan serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dalam hubungan satu sama lainnya. Dalam kaitannya dengan prinsip dasar manajemen, Fayol mengemukakan sejumlah prinsip manajemen, yaitu: pembagian kerja, otoritas, disiplin, kesatuan perintah, kesatuan arah, pengutamaan kepentingan umum/organisasi dari pada kepentingan pribadi, pemberian kontra prestasi, sentralisasi/ pemusatan, hierarki, teratur, keadilan, kestabilan staf, inisiatif, semangat kelompok. Dari prinsip manajemen itulah nanti akan meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas kerja. (Planing, Organizing, Actuating, Controlling) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.³ Peningkatan sumber daya manusia tidak pernah terlepas dari kegiatan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu unsur utama menjadikan manusia sebagai insan yang bermutu dan inovatif. Pendidikan juga sebagai ujung tombak penerus perbaikan kondisi yang ada setiap saat. Manusia dituntut untuk selalu melakukan modernisasi serta memiliki pengetahuan, daya cipta dan keterampilan hidup yang lebih baik. Untuk menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu sebagaimana yang diharapkan banyak orang atau masyarakat bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, namun merupakan tanggung jawab dari semua pihak termasuk orang tua dan dari lembaga pendidikan didalamnya. Peranan manajemen sangat signifikan dalam menentukan mutu sebuah lembaga pendidikan. Karena bidang garapannya meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan atau evaluasi dan pemberdayaan segala sumber daya yang ada. Oleh karena itu, pendidikan tidak akan berhasil apabila tanpa diatur oleh fungsi dan peran masing-masing secara efektif dan efisien.⁴

¹ Wahyu Bagja Sulfem, 2018, *Manajemen Kurikulum*, Bogor : STKIP Muhammadiyah, hlm. 3

² Nona Kumala Sari, *Pentingnya manajemen kurikulum dalam pengelolaan pendidikan*, Vol 5, No 1, 2021, hlm 39

³ Sobirin, Hari Mulyono, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, Vol 2, No 1, 2022, Hal 3

⁴ Yuya Suryana, Fadhila Maulida Ismi, *Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan*, Vol 4, No 2, 2019, Hal 258

2. Pengertian Kurikulum

Sedangkan kurikulum seperti yang di jelaskan oleh Noah Ebster di dalam etimologis istilah *curriculum* berasal dari bahasa Latin yang semula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu *curro* atau *curre* yang berarti *racecourse* (lapangan/pacuan kuda, jarak tempuh lari, perlombaan, pacuan balapan, peredaran, gerak berkeliling, lapangan perlombaan, gelanggang, kereta balap, dan lain-lain). Kurikulum pada asalnya merupakan jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari *start* hingga *finish*. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa Arab, istilah kurikulum diartikan dengan *Manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.⁵

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶ Ada banyak pendapat yang menjelaskan tentang pengertian kurikulum yaitu, menurut glatorm kurikulum adalah perencanaan yang di siapkan sebagai pedoman belajar dalam sekolah yang pada umumnya di munculkan dalam dokumen dan terapkan dalam kelas. Dan menurut Oemar Hamalik bahwa kurikulum mencakup semua temu pembelajaran, aktivitas dan pengalaman yang diikuti oleh anak didik dengan arahan dari sekolah baik di dalam maupun di luar kelas.⁷

Kurikulum dapat diartikan sebagai suatu komponen dalam perencanaan pendidikan yang disusun sesuai dengan proses pembelajaran yang dipimpin langsung oleh sekolah yang di naungi oleh lembaga pendidikan. Ada salah satu tokoh berpendapat bahwa kurikulum ialah suatu proses pembelajaran yang di rencanakan oleh suatu sekolah dalam hal pembelajaran. Bisa ditarik kesimpulan bahwa kurikulum bisa disebut dengan perencanaan pendidikan yang berstruktur yang di naungi oleh sekolah dan lembaga pendidikan, yang tidak terfokus pada proses belajar mengajar, melainkan untuk membentuk kepribadian dan meningkatkan taraf hidup peserta didik di lingkungan masyarakat.⁸

1. Pengembangan dan tujuan kurikulum

Adapun pengembangan kurikulum hakikatnya adalah proses penyusunan rencana tentang isi dan bahan pelajaran yang harus di pelajari serta bagaimana cara mempelajarinya. Namun demikian, persoalan mengembangkan isi dan bahan pelajaran serta bagaimana cara belajar peserta didik bukanlah suatu proses yang sederhana, sebab menentukan isi atau muatan kurikulum harus berangkat dari visi, misi, serta tujuan yang ingin di capai, sedangkan menentukan tujuan erat kaitannya dengan persoalan sistem nilai dan kebutuhan masyarakat. Persoalan inilah yang

⁵ Amiruddin Siahaan, Rahmat Hidayat dan Rustam, 2016, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Medan : Lpppi Press, hlm 232

⁶ Wahyu Bagja Sulfemi, Op. Cit. Hlm. 3

⁷ Nur Komariah, 2021, *Pengantar Manajemen Kurikulum*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, Hal 109

⁸ Muhammad Reza A, Agemg Shagena, Efektivitas dan peran guru dalam kurikulum merdeka belajar, vol 17, No 1, 2020, Hal 42

kemudian membawa kepada persoalan menentukan hal-hal yang mendasar dalam proses pengembangan kurikulum yang di namakan asas-asas atau landasan pengembangan kurikulum.⁹

Seller dan Miller mengemukakan bahwa proses pengembangan kurikulum adalah rangkaian kegiatan yang di lakukan secara terus menerus.¹⁰

Kurikulum adalah salah satu komponen penting pada lembaga pendidikan formal yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan isi pengajaran, mengarahkan proses mekanisme pendidikan, tolak keberhasilan dan kualitas hasil pendidikan adalah kurikulum. Namun demikian, kurikulum seringkali tidak mampu mengikuti kecepatan laju perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan dan pembenahan kurikulum harus senantiasa dilakukan secara berkesinambungan.¹¹

Bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses dinamik, sehingga dapat merespon tuntutan perubahan struktural pemerintahan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun globalisasi. Dalam usaha pengembangan kurikulum, diperlukan suatu keahlian manajerial dalam arti kemampuan merencanakan, mengorganisasi, mengelola dan mengontrol kurikulum. Dua kemampuan pertama disebut kemampuan dalam hal “Curriculum Planning” dan dua kemampuan lainnya disebut sebagai kemampuan dalam hal “Curriculum Implementation”. Semua kemampuan ini diartikan sebagai kemampuan manajemen pengembangan kurikulum. Di sini terlihat akan pentingnya pengetahuan tentang manajemen dan pengetahuan tentang kurikulum dalam menyusun, serta mengelola dan mengembangkan kurikulum di sebuah institusi.¹²

Demi tercapainya visi misi dan tujuan pendidikan ada beberapa prinsip dalam pengembangan kurikulum yaitu:

1. Prinsip Relevansi

Prinsip relevansi adalah keserasian pendidikan dengan tuntutan masyarakat, pendidikan di katakan relevan jika hasil pendidikan tersebut berguna bagi masyarakat. Ada dua macam relevansi yaitu:

- a. Relevansi Internal

Adalah bahwa setiap kurikulum harus memiliki keserasian antara komponen-komponennya, yaitu keserasian antara tujuan yang harus di capai, isi, materi atau pengalaman belajar yang harus di miliki siswa, strategi atau metode yang di gunakan serta alat penilaian untuk melihat ketercapaian tujuan.

- b. Relevansi Eksternal

Adalah berkaitan dengan keserasian antara tujuan, isi dan proses belajar siswa yang tercakup dalam kurikulum dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Ada 3 macam relevansi eksternal yaitu:

- 1) Relevan dengan lingkungan hidup peserta didik
 - 2) Relevan dengan perkembangan zaman baik sekarang maupun yang akan datang.
 - 3) Relevan dengan tuntutan dunia pekerjaan.

⁹ Ahmad Suryadi, 2020, *pengembangan kurikulum 1*, Suka Bumi: Cv Jejak, Hal 28

¹⁰ Ibid, Hal 29

¹¹ Maulidia, at.all, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan*, Vol 6, No 8, 2023

¹² Tati Hartati, Supriyoko, *Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu*, vol 3, No 2, Hal 199

2. Prinsip fleksibilitas

Yaitu kurikulum hendaknya memiliki sifat lentur dan fleksibel. Prinsip fleksibel memiliki dua sisi yaitu bagi guru dan bagi siswa.

3. Prinsip Kontinuitas

Prinsip ini mengandung pengertian bahwa perlu di jaga saling keterkaitan dan kesinambungan antara materi pelajaran pada berbagai jenjang dan jenis program Pendidikan.

4. Prinsip Eektivitas

Adalah prinsip yang berkenaan dengan rencana dalam suatu kurikulum dapat di laksanakan dan dapat di capai dalam kegiatan belajar mengajar. Eektivitas dalam kegiatan berkenaan dengan sejauh mana apa yang di rencanakan dan diinginkan dapat di laksanakan atau di capai. Terdapat dua sisi efektivitas dalam suatu pengembangan kurikulum yaitu:

- a) Efektivitas berhubungan dengan kegiatan guru dalam melaksanakan tugas mengimplementasikan kurikulum di kelas.
- b) Kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar.

5. Prinsip Efisiensi

Prinsip efisiensi berhubungan dengan perbandingan antara tenaga, waktu, dan biaya yang di keluarkan dengan hasil yang diperoleh. Kurikulu memiliki prinsip praktis di mana kurikulum mudah di laksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya juga murah. Prinsip ini juga di sebut prinsip efisiensi.¹³

Ada delapan kerangka pengembangan kurikulum yaitu sebagai berikut:¹⁴

1. Asumsi

Pengembangan kurikulum menekankan pada keharusan pengembangan kurikulum yang telah terkonsep dan diinterpretasikan, sehingga usaha-usaha dalam reformasi pendidikan, kurikulum yang berimbang dan inovasi jangka panjang. Kurikulum didefinisikan sebagai suatu rencana untuk mencapai hasil-hasil yang diharapkan. Kurikulum terdiri atas beberapa komponen, yaitu hasil belajar dan struktur (sekuens berbagai kegiatan), dalam hal ini konsekuensinya keharusan penggunaan dasar teoritis untuk pengembangan kurikulum adalah pada pembelajaran.

2. Tujuan Pengembangan kurikulum

Tujuan pengembangan kurikulum adalah *goals* dan *objectives*. *Goals* dinyatakan dalam rumusan yang lebih abstrak dan bersifat umum, pencapaiannya relatif jangka panjang. Tujuan sebagai *objectives* lebih bersifat khusus, operasional dan pencapaiannya dalam jangka pendek. Tujuan berfungsi untuk menentukan arah seluruh upaya pendidikan atau unit organisasi lainnya, sekaligus menstimulasi kualitas yang diharapkan. Tujuan pendidikan pada umumnya berdasar pada filsafat yang dianut.

¹³ Sarinah, 2015 *Pengantar Kurikulum*, Yogyakarta: Deepublish Hal 74

¹⁴ Amiruddin Siahaan, Rahmat Hidayat dan Rustam, op.cit Hal 237

3. Penilaian Kebutuhan

Kebutuhan merupakan hal pokok dalam perencanaan. Penilaian kebutuhan adalah prosedur baik secara terstruktur maupun informal, untuk mengidentifikasi kesenjangan antara situasi “disini dan sekarang” dan tujuan yang diharapkan.

4. Konten Kurikulum

Konten kurikulum dipandang sebagai informasi dari bahan-bahan yang dicetak, rekaman audio-visual, komputer dan media elektronik lainnya atau yang ditransmisikan secara lisan. Dalam hal pengembangan kurikulum seleksi konten bagian tugas, penentuan konten kurikulum harus disertai dengan perencanaan aktivitas yang bermakna.

Maka manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.¹⁵

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka belajar merupakan suatu kurikulum yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan tujuan untuk memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa.¹⁶

Yang di maksud Kurikulum Merdeka¹⁷ adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Dan dalam kurikulum ini, Merdeka Belajar mengusulkan untuk membangun kembali sistem pendidikan bertujuan untuk menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa serta beradaptasi dengan perubahan zaman.

Menteri pendidikan dan kebudayaan nadiem makarim mencetuskan konsep merdeka belajar saat acara hari guru nasional tahun 2019¹⁸ Konsep ini merupakan respon terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era revolusi industri 4.0 Nadiem Makarim menyebutkan merdeka belajar merupakan kemerdekaan berfikir. Nadiem makarim mengatakan guru tugasnya mulia dan sulit. Dalam sistem pendidikan nasional guru di tugasi untuk membentuk masa depan bangsa.

¹⁵ Wahyu Bagja Sulfemi, Op. Cit. Hlm. 3

¹⁶ Siti Aisyah, Kustiana Arisanti, Firdaus Ainul Yaqin. Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah dalam menyambut kurikulum merdeka belajar, Vol 9, No 1, 2023, Hal 387

¹⁷ Ulfa Adila, *Analisis Konsep Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 10, No 2, oktober 2023, hlm 59

¹⁸ Khoirotun Nafi'ah, *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIN 1 Banyumas*, Volume 11. Nomor 1. Mei 2023. Hlm 50

Lahirnya kurikulum merdeka belajar adalah bertujuan sebagai pemulihan akibat covid-19. Merdeka belajar dimaknai sebagai rancangan belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, gembira tanpa stress dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa. Fokus dari pada merdeka belajar adalah kebebasan dalam berpikir secara kreatif dan mandiri.¹⁹

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang langsung berhubungan dengan objek yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara menyeluruh luas dan mendalam.²⁰ Sedangkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang relevan untuk memahami fenomena sosial (tindakan manusia) di mana data hasil penelitian tidak diolah melalui prosedur statistik melainkan analisis data dilakukan secara induktif.

Pengertian kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurukannya sebagai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi, dan dokumentasi. Datanya bisa berupa kata, gambar, foto, catatan-catatan, rapat, dan sebagainya.²¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari inkuiri *naturalistic* (alamiah) yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur perhitungan secara statistik. Penelitian yang dapat menggunakan metode penelitian kualitatif antara lain mengenai bidang ilmu sosial, sosiologi, pendidikan, antropologi, humaniora, bahkan sekarang telah menambah ekonomi dan kesehatan.²²

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu pengumpulan data dalam penelitian, fokus penelitian yang paling penting adalah pemahaman dan kemampuannya dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena yang akan diteliti.²³ Observasi juga merupakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang akan diteliti.²⁴ Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati bagaimana manajemen kurikulum merdeka di SDIT Bina Auladi Depok.

¹⁹ Muhammad Fakhri Husni dkk, *Implementasi Kurikulum Merdeka belajar di MIN 1 Wonosobo*, Vol 12, No 1, Juli 2022, hlm 61

²⁰ Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, hlm. 209

²¹ Manab, 2015. *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*, Yogyakarta : Kalimedia, hlm 4.

²² Sukardi, 2003. *Metodelogi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta : PT Bumi Akasara, hlm 22.

²³ Sudarwan Danim, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia. hlm 61.

²⁴ Koentjaningrat, 1991. *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, hlm 44.

2. Wawancara

Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan alat wawancara.²⁵ Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan rumusan masalah yang akan diteliti. Mekanisme wawancara dilakukan dengan cara wawancara terarah (*guded interview*) yang dilakukan secara individual. Wawancara akan dilakukan oleh pihak-pihak terkait yaitu Guru, dan kepala Madrasah, untuk mendapatkan sumber data tentang manajemen kurikulum merdeka di SDIT Bina Auladi Depok.

3. Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, sebuah penelitian akan lebih dipercaya kalau didukung dengan adanya dokumen ini, fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap dari data primer yang didapatkan, data dari dokumentasi ini akan digunakan sebagai data sekunder setelah observasi dan wawancara.²⁶ Metode dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa foto yang digunakan peneliti untuk mencari data yang terkait dengan manajemen kurikulum merdeka di SDIT Bina Auladi Depok.

Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses penyederhanaan data ke bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.²⁷ Menurut Sugiyono: “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”²⁸ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Reduksi Data,

Proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap data-data yang telah terkumpul yang diperoleh di lapangan. Karena data yang diperoleh jumlahnya banyak, maka proses reduksi data ini sangat dibutuhkan untuk menentukan data mana yang akan diambil, dan mana yang akan dibuang. Proses reduksi data ini akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

2. Penyajian Data,

Yaitu penyajian data yang dilakukan melalui bentuk uraian. Dengan menyajikan data maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

²⁵ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 233.

²⁶ Burhan, 2009. *Penelitian Kualitatif*, Depik : Rajawali Pers, hlm 115.

²⁷ Masri Singarimbun dan Efendi Sofyan, 1989. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES. hlm 263.

²⁸ Sugiyono, *Op. Cit.* hlm.247.

3. *Conclusion drawing*/verifikasi data,

Yaitu penarikan data dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data untuk berikutnya. Tetapi apabila data yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁹

HASIL PENELITIAN

1. Manajemen kurikulum merdeka di SDIT Bina Auladi Depok

Manajemen kurikulum merdeka di SDIT Bina Auladi yang sudah mulai di terapkan sejak pergantian menteri pendidikan atau sejak pergantian kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka yaitu sejak tahun ajaran 2022/2023 yang di laksanakan secara bertahap di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Auladi Depok. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini sebelumnya di adakan sosialisasi terlebih dahulu antara pihak sekolah yaitu pimpinan dan wakil kepala sekolah dan bagian kurikulum bersama para guru terkait bagaimana penerapan kurikulum merdeka ini dan juga di sosialisasikan kepada wali murid dan peserta didik. Selanjutnya di adakannya rapat setiap di awal semester untuk mempersiapkan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran kemudian modul ajar dan metode pembelajarannya seperti apa yang akan di terapkan ketika proses pembelajaran.

Jadi mengingat pentingnya manajemen pendidikan adalah untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan pendidikan juga menempatkan posisi personal sesuai dengan keahliannya, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai secara optimal. Dan tujuan pendidikan akan mudah diraih apabila diterapkan manajemen pendidikan yang baik, sehingga perlu dilaksanakan fungsi manajemen dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: a) Menempatkan personalia pendidikan sesuai keahliannya, b) Mempersiapkan biaya pendidikan yang memadai, c) Menerapkan metode pendidikan yang tepat, d) Menyediakan alat-alat pendidikan yang memadai, e) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang efektif, f) Mengintegrasikan proses pendidikan antara teori dan praktik, g) Menerapkan desain pembelajaran sesuai dengan lingkungan obyek Pendidikan, h) Sistem kontrol yang melekat terhadap tugas dan fungsi kelembagaan secara internal maupun eksternal, i) Mempersiapkan daya serap pasar yang baik bagi lulusan lembaga pendidikan.

Mengingat bahwa SDIT Bina Auladi adalah sekolah Islam terpadu di bawah naungan persatuan Islam dan dinas pendidikan sehingga ada muatan-muatan tambahan yang menjadi prioritas dan unggulan di SDIT Bina Auladi di luar capaian pembelajaran yang di berikan oleh dinas pendidikan, maka dalam pengalokasian waktu pembelajaran ada jam-jam tambahan demi memaksimalkan pelajaran-pelajaran unggulan dan capaian pembelajaran yang di berikan oleh dinas pendidikan karena SDIT Bina Auladi mengkombinasi antara kurikulum khusus dengan kurikulum merdeka.

²⁹ Ibid. hlm.252

Adapun ruang lingkup dari kegiatan manajemen kurikulum, diantaranya sebagai berikut:

- a. Manajemen perencanaan kurikulum
Manajemen dalam perencanaan kurikulum adalah keahlian dalam perencanaan administrasi kurikulum. Contoh perencanaannya yaitu suatu rancangan yang dipersiapkan dalam bentuk prota, promes, rpp, dan silabus.
- b. Manajemen organisasi kurikulum
Evaluasi hasil belajar peserta didik adalah proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data hasil belajar peserta didik untuk mengevaluasi kinerja atau prestasi mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi hasil belajar ini sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai dan untuk memberikan umpan balik yang berguna bagi peserta didik, guru, dan lembaga pendidikan.
- c. Manajemen pelaksanaan kurikulum
Manajemen pelaksanaan kurikulum ialah bagaimana pelaksanaan kurikulum sesuai dengan rencana pembelajaran.
- d. Evaluasi Kurikulum
Evaluasi kurikulum merupakan usaha dengan totalitas yang dilaksanakan untuk mengetahui apa saja yang harus diperbaiki agar menjadi lebih baik lagi di masa berikutnya.

Proses tahapan administrasi kurikulum merdeka di SDIT Bina Auladi adalah setelah di sosialisasikan kemudian memahami bahwa di sini guru tetap menjadi fasilitator dan murid sebagai objek pembelajaran. Lalu di lanjutkan dengan memilih cp dan bedah cp, kemudian tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar dan yang terakhir adalah asesmen yaitu KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Kemudian pelaksanaan kurikulum merdeka di SDIT Bina Auladi di lakukan secara bertahap menurut hasil wawancara dari informan dan saat ini SDIT Bina Auladi baru di tahap mandiri berubah dan di SDIT Bina Auladi seluruhnya sudah menggunakan kurikulum merdeka kecuali kelas tiga dan enam.

Adapun yang terlibat dalam perumusan visi, misi dan tujuan kurikulum merdeka di SDIT Bina Auladi adalah yayasan, pimpinan, wakil kepala sekolah, bagian kurikulum dan guru. Sehubungan SDIT Bina Auladi adalah sekolah islam terpadu yang mengkombinasi antara kurikulum sendiri dan kurikulum merdeka, maka SDIT Bina Auladi mempunyai sasaran lulusan yang menjadi keunggulan dan prioritas sekolah yaitu memiliki akidah yang kuat, memiliki ibadah yang benar, berakhlakul karimah, memiliki pribadi yang islami, terampil dalam membaca al-qur'an dan memiliki hafalan minimal tiga juz yaitu juz 28, 29 dan 30

2. Hambatan manajemen kurikulum merdeka di SDIT Bina Auladi Depok

Faktor penghambat berjalannya manajemen kurikulum merdeka adalah yang pertama kekurangan SDM, keterbatasan waktu sehingga belum bisa maksimal dalam penerapan kurikulum merdeka, sinyal internet yang belum bisa menjangkau semua kelas, dan tidak siapannya guru, orang tua dan murid karena masih dalam peralihan dari kurikulum sebelumnya sehingga masih ada yang belum terlalu paham mengenai kurikulum merdeka ini

3. Solusi yang sudah dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan Manajemen kurikulum merdeka di SDIT Bina Auladi Depok

Mendukung kurikulum merdeka ini karena kurikulum ini memberikan keleluasaan dan kebebasan kepada guru dan juga kepada peserta didik. Peserta didik diberikan kebebasan bisa memilih dan berkembang belajar sesuai minat dan bakatnya masing-masing. Bagaimana respon kepala sekolah tentunya akan menentukan bagaimana penerapan kurikulum merdeka di SDIT Bina Auladi.

KESIMPULAN

1. Manajemen kurikulum merdeka di SDIT Bina Auladi Depok dilaksanakan dengan cara bertahap dan belum seluruhnya menerapkan kurikulum merdeka, proses penerapannya dimulai dari sosialisasi antara yayasan, pimpinan, wakil kepala sekolah dan bagian kurikulum dengan para guru terkait bagaimana penerapan manajemen kurikulum merdeka, kemudian mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai kurikulum merdeka selanjutnya di sosialisasikan juga kepada wali santri dan peserta didik.
2. Hambatan manajemen kurikulum merdeka di SDIT Bina Auladi yaitu kekurangan SDM, keterbatasan waktu, internet yang belum bisa menjangkau semua kelas dan masih ada beberapa guru yang belum terlalu memahami mengenai kurikulum merdeka.
3. Solusi yang sudah dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan manajemen kurikulum merdeka di SDIT Bina Auladi yaitu sekolah sudah melakukan pelatihan-pelatihan terkait kurikulum merdeka

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, 2021, Metodologo penelitian, Makassar:Syakir Media Press,
- Adila, Ulfa, *Analisis KonsepManajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 10, No 2, oktober 2023,
- Aisyah, Siti, Kustiana Arisanti, Firdaus Ainul Yaqin. *Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah dalam menyambut kurikulum merdeka belajar*, Vol 9, No 1, 2023
- Anggito, Albi, Johan Setiawan, 2018, Metodologi Penelitian Kualitatif, Suka Bumi: cv Jejak
- Cholilah, Mulik, at.all, *Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum MerdekaPadaPembelajaran Abad 21*, Vol 1, No 2, 2023
- Daga,Agustinus Tanggu, *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*, Vol 7, No 3, 2021
- Devian, Lora, Neviyarni, Irda Murni, *Konsep Merdeka sebagai landasan pendidikan di era kurikulum merdeka*, vol 9, No 2, 20203
- Farikhah, Siti, 2015, Manajemen Lembaga Pendidikan, Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Hartati, Tati, Supriyoko, *Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu*, vol 3, No 2

- Husni, Muhammad Fakhri, at.al, *Implementasi Kurikulum Merdeka belajar di MIN 1 Wonosobo*, Vol 12, No 1, Juli 2022
- Komariah, Nur, 2021, *Pengantar Manajemen Kurikulum*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani
- Kurniawan, Anwar, at.al, *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menerapkan Kearifan Lokal pada pembelajaran di SD 16 meolabeh-Aceh Barat*, Vol 8, No 4, 2023
- Lathifah, Resti, *Inovasi Nadiem Makarim Mengenai Merdeka belajar*, Vol2, No 3, Mei 2023,
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung:Pustaka, 2013
- Maarif, Syamsul At.al, 2013, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Surabaya:IAIN SA Press
- Marisa, Mira, *Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar di era Society 5.0*, Vol 5, No 1, 2021
- Maulidia, at.al, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan*, Vol 6, No 8, 2023
- Nafi'ah, Khoirrotun, *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIN 1 Banyumas*, Volume 11. Nomor 1. Mei 2023
- Rahmadayanti, Dewi, Agung Hartoyo, *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di sekolah dasar*, Vol 6, No 4, 2022
- Ramdan, Fajar, Imam Tabroni, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*, Vol 13, No 2, 2020
- Refriana, Isra, Hery Noer Aly, *Landasan Filosofis Eksistensialisme dalam Kurikulum Merdeka Belajar*, Vol 5, No, 2023
- Reza, Muhammad, Ageng Shagena, *Efektivitas dan peran guru dalam kurikulum merdeka belajar*, vol 17, No 1, 2020
- Rosnita, at.al, *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada sekolah penggerak untuk meningkatkan profil belajar pancasila pada SD Negeri 3 ulim kabupaten pidie jaya provinsi Aceh*, Vol 14, No 3, 2023
- Sari, Ifit Novita, 2022, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang:Unisma Press
- Sari, Nona Kumala, *Pentingnya manajemen kurikulum dalam pengelolaan pendidikan*, Vol 5, No 1, 2021
- Sarinah, 2015, *Pengantar Kurikulum*, Yogyakarta: Deepublish
- Siahaan, Amiruddin, Rahmat Hidayat dan Rustam, 2016, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Medan : Lpppi Press
- Siyoto, Sandu, Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sobirin, Hari Mulyono, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, Vol 2, No 1, 2022
- Sukardi, 2013, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi
- Sulfem , Wahyu Bagja, 2018, *Manajemen Kurikulum*, Bogor : STKIP Muhammadiyah
- Suryadi, Ahmad, 2020, *pengembangan kurikulum 1* , Suka Bumi:Cv Jejak

- Suryana, Yuya, *Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan*, Vol 4, No 2, 2019
- Susilo, Wilhelmus Hary, 2011, *Penelitian Kualitatif Aplikasi Pada Penelitian Ilmu Kesehatan*, Jakarta:Garuda Mas Sejahtera
- Ulfatin, Nurul, 2015m *Metode Penelitian Kualitatif di bidang pendidikan*, Malang:Media Nusa Creative
- Yumnah, Suti, at.all, 2021, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, Surabaya:Cipta Media Nusantara
- Zahir, Abdul, at.all, *Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur*, vol 2, No 2, 2022
- Zainuri, Ahmad, at.all, *Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di pondok pesantren latansa Palembang Darussalam*, Vol 9, No 1, 2023.